

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah satu di antara elemen vital bagi kesinambungan kehidupan manusia. Umumnya, pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar secara efektif serta efisien. Namun, pada penerapannya, masih terdapat tantangan-tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan pendidikan. Salah satu contohnya adalah kesadaran dan tanggung jawab yang kurang dalam menghadapi aspek-aspek akademik.

Dalam perguruan tinggi, mahasiswa berkedudukan sebagai akademisi yang akan selalu menghadapi dan mengemban tanggung jawab akademik maupun non akademik. Kewajiban akademis yang diemban oleh mahasiswa mencakup berbagai penugasan yang dibebankan oleh tenaga pengajar. Penugasan-penugasan tersebut sudah seharusnya diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagai mahasiswa, penyusunan tugas akhir atau skripsi adalah salah satu tahapan dalam proses akademik yang cenderung paling berpeluang untuk membuat mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi. Secara umum, waktu penyelesaian skripsi bagi mahasiswa adalah selama satu semester. Namun, nyatanya tidak sedikit mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari satu semester untuk menyelesaikan skripsinya. Hal ini mengakibatkan masa studi mahasiswa menjadi lebih panjang dari yang

diharapkan. Terdapat banyak faktor yang dapat mengakibatkan hal ini terjadi, baik secara individu yang memang kurang disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, maupun dosen pembimbing yang sulit untuk bersifat kooperatif. Mayoritas mahasiswa yang membutuhkan lebih dari satu semester dalam penyelesaian skripsinya, memilih prioritas lain yang dirasa lebih menyenangkan dan melupakan tanggung jawabnya.

Dalam ilmu psikologi, penundaan dalam pengerjaan sesuatu dikenal sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi dapat diartikan sebagai perilaku menunda-nunda pekerjaan secara sengaja yang dilakukan berulang kali dengan melibatkan diri dalam kegiatan lain yang tidak relevan (Syarifah, 2020). Tindakan prokrastinasi dapat terjadi di berbagai aspek dalam kehidupan, tidak terkecuali di bidang akademik.

Prokrastinasi dapat menjadi salah satu penyebab mahasiswa terlambat atau tidak tepat waktu dalam menyelesaikan skripsi. Prokrastinasi dalam pengerjaan skripsi dapat berkaitan dalam penundaan pengerjaan maupun penyelesaiannya. Hal ini tentu dapat memperpanjang masa studi mahasiswa jika dilakukan secara terus menerus dan tak terkendali. Prokrastinasi merupakan sebuah bukti ketidakmampuan individu dalam mengendalikan diri yang mengakibatkan pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan menjadi tertunda (Aurelio & Kustini, 2021).

Terjadinya prokrastinasi dapat disebabkan dari berbagai faktor, salah satunya adalah sebuah fenomena yang disebut sebagai perfeksionisme. Perfeksionisme memiliki kata dasar perfek, kata serapan

dari bahasa inggris, *perfect*, yang memiliki arti di mana kondisi psikologis individu ditandai dengan menetapkan standar yang sangat baik dalam mengerjakan sesuatu, serta menganggap kesalahan sebagai tanda kegagalan yang signifikan (Waruwu dan Lubis, 2023). Kondisi ini dapat menimbulkan dampak yang negatif, yaitu kecenderungan individu untuk menghindari atau menunda pengerjaan sesuatu dengan alasan takut tidak mencapai hasil yang sempurna sesuai dengan standar yang ditentukan.

Dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai akademisi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas secara baik dan tepat. Namun, perfeksionisme merupakan sebuah hal yang berlebihan, yang dapat mengakibatkan penyelesaian serta pengumpulan tugas menjadi terlambat. Perfeksionisme dapat menjadi salah satu faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi, karena setiap mengerjakan tugas, selalu terbayang oleh standar pribadi yang terlampau tinggi maupun perasaan bahwa orang lain menuntut hasil yang terlampau sempurna dan kurang realistis. Sehingga, dampak yang ditimbulkan adalah mahasiswa tidak segera menyelesaikan tugasnya, selalu merasa ada yang kurang. Bahkan, tidak menutup kemungkinan mahasiswa menunda pengerjaan tugasnya karena merasa tertekan akan hasil yang tidak sesuai standar yang diinginkan.

Perfeksionisme sendiri erat kaitannya dengan waktu, karena untuk menyelesaikan sesuatu secara sempurna umumnya diperlukan jangka waktu yang lebih panjang. Menyelesaikan sesuatu dengan jangka waktu yang lebih panjang dari tenggat yang seharusnya juga merupakan salah satu bentuk

prokrastinasi. Secara tidak langsung, fenomena ini menunjukkan pentingnya peran manajemen waktu untuk menghindari prokrastinasi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ningsih (2022), manajemen waktu adalah salah satu faktor akan timbulnya prokrastinasi, Manajemen waktu sendiri bertujuan untuk membantu individu dalam mengatur prioritasnya dalam melakukan sesuatu agar dapat diselesaikan secara baik. Akan tetapi, individu yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan waktu yang efektif cenderung menggunakan waktu secara tidak produktif, yakni dengan mendistribusikan waktu yang semestinya dialokasikan untuk menuntaskan tugas-tugas utama justru kepada kegiatan-kegiatan lain yang tidak memiliki korelasi dengan prioritas tersebut.

Objek penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2021 yang Belum Melakukan Pengerjaan Skripsi, karena Skripsi seharusnya diambil pada semester 7. Nyatanya masih terdapat mahasiswa yang sudah seharusnya mengambil Skripsi, namun belum kunjung mengambil Skripsi, sehingga kemungkinan akan memperpanjang masa studinya.

Berikut data mahasiswa terkait pengambilan Skripsi:

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun Angkatan 2020 dan 2021  
Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur pada Tahun Ajaran  
2024/2025**

| No. | Tahun Angkatan | Jumlah Mahasiswa Aktif | Mahasiswa yang Sudah Melakukan Pengerjaan Skripsi | Mahasiswa yang Belum Melakukan Pengerjaan Skripsi | Prosentase Mahasiswa Aktif yang Belum Melakukan Pengerjaan Skripsi |
|-----|----------------|------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1   | 2021           | 463                    | 388                                               | 75                                                | 16.20%                                                             |

**Sumber: Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur**

Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 1.1, tampak bahwa persentase keseluruhan mahasiswa angkatan 2021 yang belum memulai penyusunan skripsi mencapai 16,20%. Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah mahasiswa yang semestinya telah memulai pengerjaan skripsi, tetapi kenyataannya belum juga melaksanakan hal tersebut.

Fenomena ini diduga terjadi atas dasar beberapa indikasi yang dirasakan oleh mahasiswa dan bagaimana mereka berperilaku selama ini. Indikasi yang timbul adalah kecenderungan dalam penundaan pekerjaan yang harus diselesaikan. Perilaku mahasiswa yang terlalu menuntut kesempurnaan serta menetapkan standar yang terlampau tinggi dalam pengerjaan sesuatu dan penggunaan waktu yang kurang efektif. Maka dari itu, penulis melakukan pra-survei dengan cara menyebar kuesioner kepada sampel penelitian guna membuktikan apakah terjadinya fenomena ini disebabkan oleh hal-hal tersebut.

Berikut data respon kuesioner pra-survei:

**Tabel 1.2 Kuesioner Pra-Survei**

| No. | Pernyataan                                                                                                                   | Jawaban |       | Total |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|-------|
|     |                                                                                                                              | Ya      | Tidak |       |
| 1   | Anda merasa bahwa setiap sesuatu yang dikerjakan harus diselesaikan secara sempurna.                                         | 100%    | 0%    | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 15      | 0     | 15    |
| 2   | Dalam mengerjakan sesuatu, Anda merasa cemas ketika ada hal yang <i>miss</i> , tidak peduli sekecil apapun itu.              | 100%    | 0%    | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 15      | 0     | 15    |
| 3   | Anda cenderung sering merasa kurang puas dengan hasil pekerjaan Anda.                                                        | 86.6%   | 13.4% | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 13      | 2     | 15    |
| 4   | Anda merasa kesulitan dalam membagi dan mengatur prioritas kegiatan yang akan dikerjakan.                                    | 86.6%   | 13.4% | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 13      | 2     | 15    |
| 5   | Anda sering merasa tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu.                                                                   | 73.3%   | 26.7% | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 11      | 4     | 15    |
| 6   | Anda merasa menunda pekerjaan bukanlah hal yang salah, dalam kata lain mewajarkan penundaan pekerjaan.                       | 60%     | 40%   | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 9       | 6     | 15    |
| 7   | Anda merasa detik-detik terakhir dalam tenggat penyelesaian pekerjaan adalah waktu yang ideal untuk menyelesaikan pekerjaan. | 60%     | 40%   | 100%  |
|     |                                                                                                                              | 9       | 6     | 15    |

**Sumber: Hasil Jawaban Kuesioner Pra-survei**

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui para responden kuesioner pra-survei cukup mewakili bahwasannya rata-rata mahasiswa memiliki perilaku kebiasaan yang menyebabkan mereka belum melakukan

pengerjaan Skripsi. Sifat perfeksionis yang dimiliki mahasiswa di mana mereka terbiasa menyelesaikan sesuatu secara sempurna, menyebabkan diperlukannya jangka waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya tekad yang tinggi dari mahasiswa untuk tidak melakukan kesalahan ataupun kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta standar yang terlampau tinggi untuk dipenuhi dirinya sendiri. Manajemen waktu yang diterapkan juga belum maksimal, sehingga mereka kurang dapat memanfaatkan waktu dengan efisien, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa belum dapat menetapkan sasaran dan prioritas secara tepat. Ditambah, perasaan yang mereka miliki terhadap penundaan berdampak pada ketidaksesuaian waktu pengerjaan skripsi aktual dengan yang seharusnya. Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyelenggarakan kajian dengan judul **“Pengaruh Perfeksionisme dan Manajemen Waktu terhadap Tindakan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang, dibentuk dua rumusan permasalahan penelitian, yakni:

1. Sejauh manakah perfeksionisme memberikan dampak terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2021?

2. Sejauh mana manajemen waktu memberikan dampak terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah dibentuk, penelitian ini memiliki tujuan guna:

1. Mengkaji sejauh mana tingkat perfeksionisme memberikan dampak terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2021.
2. Mengkaji sejauh mana tingkat manajemen waktu memberikan dampak terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan serta implementasi keilmuan yang telah dipelajari selama masa studi, sekaligus memperkaya khazanah pengetahuan mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

## **2. Bagi Lembaga/Institusi**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi materi untuk pertimbangan bagi program studi guna menyusun kebijakan-kebijakan akademik guna mengendalikan laju tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa.

## **3. Bagi Mahasiswa**

Kajian ini diharapkan mampu menghadirkan rekomendasi strategis serta pedoman komprehensif bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi pentingnya pengelolaan dan mitigasi perilaku prokrastinasi akademik, dengan tujuan agar pencapaian target akademik dapat terealisasi sesuai dengan timeline yang telah direncanakan.